

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

Pembangunan pertanian tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani khususnya, serta masyarakat pada umumnya melalui peningkatan produksi pangan. Komoditas pertanian meliputi komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan kehutanan. Salah satu komoditas pertanian tanaman pangan yang mempunyai peluang pasar cukup baik, dan produksi yang cukup besar adalah komoditas hortikultura. Pengembangan dan peningkatan agribisnis hortikultura selaras dengan tujuan pembangunan pertanian di Indonesia yaitu untuk meningkatkan pendapatan taraf hidup petani secara lebih merata, dengan demikian upaya pemenuhan kebutuhan akan produk – produk sayuran dilaksanakan melalui peningkatan produksi sehingga gizi masyarakat dapat terpenuhi dan selebihnya diolah dalam bentuk lain dan di ekspor (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Propinsi Lampung, 2009).

Salah satu jenis tanaman hortikultura adalah sayur-sayuran. Sayur-sayuran perlu mendapat perhatian yang lebih besar karena selain sebagai kebutuhan pokok sehari-hari juga mempunyai nilai gizi yang tinggi dan memiliki manfaat secara ekonomi. Ada beberapa jenis sayur-sayuran diantaranya adalah tomat. Tomat (*Lycopersicon esculentum* MILL) sangat bermanfaat

bagi tubuh karena mengandung vitamin dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan. Tomat juga mengandung karbohidrat, protein, lemak dan kalori. Tomat juga adalah komoditas yang multiguna, berfungsi sebagai sayuran, bumbu masak, buah meja, penambah nafsu makan, minuman, bahan pewarna makanan, sampai kepada bahan kosmetik dan obat-obatan. Secara rinci kandungan dan komposisi gizi tomat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kandungan dan komposisi gizi tomat tiap 100 gram bahan

Kandungan gizi	Macam tomat			Sari buah
	Buah muda	Buah masak		
		1	2	
Energi (kal)	23,00	20,00	19,00	15,00
Protein (gr)	2,00	1,00	1,00	1,00
Lemak (gr)	0,70	0,30	0,20	0,20
Karbohidrat (gr)	2,30	4,20	4,10	3,50
Serat (gr)	-	-	0,80	-
Abu	-	-	0,60	-
Calcium (mg)	5,00	5,00	18,00	7,00
Fosfor (mg)	27,00	27,00	18,00	15,00
Zat Besi (mg)	0,50	0,50	0,80	0,40
Natrium (mg)	-	-	4,00	-
Kalium (mg)	-	-	266,00	-
Vitamin A (S.I)	320,00	1500,00	735,00	600,00
Vitamin B1 (mg)	0,07	0,06	0,06	0,05
Vitamin B2 (mg)	-	-	0,04	-
Niacin (mg)	-	-	0,60	-
Vitamin C (mg)	30,00	40,00	29,0	10,00
Air (gr)	93,00	94,00	-	94,00

Sumber : 1. Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI (1961)
 3. Food and Nutrition Research Center-Hand Book no.1 Manila (1964)

Ditinjau dari segi wilayah, Propinsi Lampung merupakan salah satu daerah yang sangat memungkinkan untuk mengembangkan tanaman tomat.

Perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman tomat di Propinsi Lampung tahun 2005-2009 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Panen, produksi, dan produktivitas tanaman tomat di Propinsi Lampung Tahun 2005-2009

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	produktitivitas (ton/ha)
2005	1.760	14.973,2	8,51
2006	2.011	16.388,8	8,15
2007	2.159	14.861,0	6,88
2008	2.467	16.693,8	6,77
2009	2.345	17.489,3	7,46

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2010.

Dilihat dari Tabel 2, luas panen tanaman tomat di Propinsi Lampung tahun 2005-2009 berfluktuasi. Fluktuasi luas areal juga mengakibatkan fluktuasi produksi tomat yang dihasilkan. Pada tahun 2008 luas panen mengalami peningkatan dan untuk produksinya juga mengalami peningkatan.

Salah satu daerah penghasil tomat terbesar di Propinsi Lampung adalah Kabupaten Lampung Barat. Kabupaten Lampung Barat merupakan daerah penghasil komoditi tomat yang cukup potensial untuk terus dikembangkan. Selain keadaan tanah yang cocok untuk usahatani tomat, juga masih banyak terdapat lahan yang dapat diusahakan untuk usahatani tomat. Luas panen, produksi dan produktivitas tomat menurut Kabupaten/ Kota di Propinsi Lampung tahun 2009 dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Luas panen, produksi dan produktivitas tomat menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Lampung Tahun 2009

Kabupaten/ kota	2009		
	luas panen (ha)	Produksi (ton)	produktivitas (ton/ha)
Lampung Barat	330	5.058,2	15,33
Tanggamus	400	3.865,4	9,66
Lampung Selatan	246	3.820,2	15,53
Lampung Timur	104	287,6	2,77
Lampung Tengah	303	763,0	3,52
Lampung Utara	432	571,7	1,32
Way Kanan	150	1.025,3	6,84
Tulang Bawang	146	727,4	4,98
Pesawaran	127	512,9	4,04
Bandar Lampung	89	707,6	7,95
Metro	18	150,0	8,33

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2010

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa Kabupaten Lampung Barat mempunyai produksi yang lebih besar dibandingkan dengan Kabupaten lain, meskipun luas panennya (330 ha) lebih kecil dibanding dengan Kabupaten Lampung Utara dan Tanggamus. Kabupaten Lampung Barat merupakan sentra produksi tomat di Propinsi Lampung, namun produktivitasnya di bawah Kabupaten Lampung Selatan, hal ini disebabkan masih kurang tersedianya bibit varietas unggul, teknik bercocok tanam dan pengendalian hama yang kurang memadai, modal yang sangat terbatas, serta tingginya biaya produksi usahatani tomat.

Di kabupaten Lampung Barat terdapat empat Kecamatan yang memiliki luas panen dan produksi tanaman tomat terbesar, Kecamatan tersebut adalah Way Tenong, Sekincau, Balik Bukit, dan Sukau. Luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman tomat terluas di empat Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat tahun 2009 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman tomat terluas di empat Kecamatan di Kabupaten Lampung Barat tahun 2009

Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Way Tenong	22	459,5	20,89
Sekincau	60	1.051,9	17,53
Balik Bukit	32	253,2	7,91
Sukau	86	1.613,5	18,76

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Barat, 2010

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat Kecamatan Sukau memiliki luas panen terbesar di banding Kecamatan lainnya yaitu sebesar 86 ha dengan produksi 1.613,5 ton. Namun tingkat produktivitas usahatani tomat di Kecamatan Sukau hanya mencapai 18,76 ton/ha. Tingkat produktivitas tersebut masih lebih rendah jika dibandingkan dengan Kecamatan Way Tenong yang mencapai 20,89 ton/ha dengan luas panen 22 ha. Menurut Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Propinsi Lampung (2010) melalui penerapan teknologi yang efektif dan efisien atau sesuai anjuran, produktivitas tomat dapat mencapai 30-40 ton/ha.

Produktivitas usahatani tomat di Kecamatan Sukau yang masih tergolong rendah tersebut diduga disebabkan faktor-faktor produksi yang digunakan petani belum optimal atau tidak sesuai dengan rekomendasi Dinas Pertanian. Keberhasilan suatu usahatani dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam usahatani tersebut, seperti penggunaan benih, pupuk, lahan, pestisida, dan tenaga kerja langsung mempengaruhi produktivitas tanaman, serta penggunaan varietas unggul. Varietas unggul adalah varietas yang memiliki beberapa keunggulan, diantaranya : hasil produksi yang tinggi,

tahan terhadap hama dan penyakit, adaptasi tumbuh yang luas, dan umurnya genjah. Penggunaan varietas unggul dapat mempengaruhi hasil produksi usahatani tomat. Faktor dari luar yang juga berpengaruh terhadap produktivitas tanaman yaitu seperti sarana transportasi, fasilitas kredit, dan harga yang sedang berlaku.

Di Kabupaten Lampung Barat terdapat introduksi penggunaan benih varietas unggul tanaman tomat yaitu varietas marta, tombatu, betavila F1, dan Tirana dimana varietas unggul tersebut memiliki keunggulan antara lain, dapat tumbuh di daerah dataran tinggi, tahan terhadap serangan hama dan penyakit, dapat dipanen setelah tanaman berumur 70 – 80 hari setelah tanam serta buah tomat dapat bertahan kurang lebih satu minggu setelah panen. Penggunaan benih varietas unggul juga dapat meningkatkan produksi usahatani tomat yang diusahakan oleh petani, meningkatnya produksi akan mengakibatkan akan semakin tinggi tingkat efisiensi usahatani tomat tersebut.

Petani tomat yang menggunakan varietas unggul mengeluarkan biaya produksi yang lebih besar dibandingkan dengan petani yang tidak menggunakan varietas unggul karena dengan menggunakan varietas unggul akan berpengaruh terhadap penambahan penggunaan faktor-faktor produksi lainnya seperti penggunaan pupuk, pestisida dan lain-lain. Penggunaan varietas unggul akan menghasilkan jumlah produksi yang lebih besar dibandingkan dengan penggunaan varietas tidak unggul.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan benih varietas unggul terhadap produksi

dan tingkat efisiensi usahatani tomat di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

Secara rinci permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana pengaruh penggunaan varietas unggul dan faktor lainnya terhadap produksi usahatani tomat?
- (2) Bagaimana pengaruh penggunaan varietas unggul terhadap efisiensi usahatani tomat?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mengkaji pengaruh penggunaan varietas unggul dan faktor lainnya terhadap produksi usahatani tomat di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.
- (2) Mengkaji pengaruh penggunaan varietas unggul terhadap efisiensi usahatani tomat di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

- (1) Petani, sebagai bahan masukan dalam pengelolaan usahatani tomat.
- (2) Dinas atau instansi terkait yaitu sebagai bahan informasi dalam merumuskan kebijakan sebagai usaha peningkatan produksi dan pengembangan usahatani tanaman tomat
- (3) Peneliti lainnya sebagai bahan pertimbangan dan informasi untuk penelitian sejenis.